

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT PRIBADI MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS VII-F SMP NEGERI 1 JENANGAN

Dwi Novita Funky Purwaningtiyas¹⁾, Panji Kuncoro Hadi²⁾, Yayuk Sri Rahayu³⁾

^{1,2,3)}Universitas PGRI Madiun

Email: ¹⁾dwinovitafungky@gmail.com;

²⁾panjikuncorohadi@unipma.ac.id

³⁾yayuksrirahayu1966@yahoo.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini yaitu rendahnya keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII-F di SMP Negeri 1 Jenangan Ponorogo. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi menggunakan media audio visual pada kelas VII-F di SMP Negeri 1 Jenangan. Sasaran penelitian ini ialah siswa kelas VII-F dengan jumlah 30 siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian diawali dengan tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan yang dilakukan yang terdiri tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut. Pada tahap prasiklus siswa mendapatkan nilai rata-rata 72 nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus I nilai rata-rata naik, yaitu pada angka 78. Kemudian, sebesar 85 nilai rata-rata pada siklus II. Presentase kenaikan ketuntasan belajar secara berurutan pada tiap siklus yaitu; 50%, 73,3%, dan 93%. Kesimpulannya yaitu hasil pembelajaran dalam pembelajaran surat pribadi menggunakan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis dengan baik dan kreatif.

Kata Kunci: menulis, surat pribadi, audio visual

PENDAHULUAN

Salah satu cara berkomunikasi ialah melalui tulisan yang didapat melalui kegiatan menulis. Menulis merupakan kegiatan mencurahkan ide-ide, pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, konsep, gagasan seseorang dengan rangkaian kata-kata pada sebuah media. Kegiatan menulis menjadi salah satu cara manusia berkomunikasi dengan manusia lain. Melalui kegiatan menulis, maka seseorang dapat mengekspresikan ide, perasaan, tujuan kepada orang lain.

Keterampilan atau kemampuan menulis seseorang telah didapat sejak seseorang masuk pada instansi pendidikan

dini. Artinya, keterampilan atau kemampuan menulis tidak bisa didapatkan dalam kurun waktu yang singkat. Perlu adanya proses berlatih untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menulis yang baik. Dalam kegiatan menulis, perlu adanya pemahaman terkait konsep-konsep atau aturan-aturan dasar menulis yang harus diperhatikan. Seperti dijelaskan di awal, bahwa menulis adalah salah satu bentuk komunikasi, maka kegiatan menulis berkaitan dengan erat dengan etika atau norma yang berlaku. Hal ini dikarenakan di dalam berkomunikasi dengan tulisan, maka pengekspresian ditunjukkan dengan rangkaian kata-kata.

Penggunaan rangkaian kata-kata yang baik dan benar, menjadikan tujuan komunikasi akan tersampaikan dengan baik. sebaliknya, jika dalam berkomunikasi secara tertulis tidak menggunakan pilihan atau rangkaian kata-kata yang baik, maka tujuan komunikasi tidak tersampaikan dengan baik. Dengan demikian, akan timbul berbagai masalah diakibatkan oleh kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, media untuk berkomunikasi secara tertulis berkembang pesat. Orang-orang telah memanfaatkan media yang ada untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik secara tertulis maupun via suara. Perkembangan teknologi ini memudahkan seseorang untuk berkomunikasi dan mencurahkan ide-ide atau perasaan kepada orang lain. Namun, dibalik manfaat yang diperoleh, terdapat efek negatif yang dirasakan. Hal ini diakibatkan ketidakseimbangan perkembangan teknologi yang pesat dengan tingkat minat literasi dan kemampuan berkomunikasi, khususnya komunikasi tertulis di masyarakat. Banyak sekali komentar-komentar atau tulisan-tulisan yang tidak baik dijumpai pada kolom komentar di berbagai media komunikasi. Akibatnya, banyak berita *hoax* di mana-mana. Dengan berbagai masalah yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa tidak hanya kemampuan komunikasi lisan saja yang penting, namun kemampuan komunikasi tertulis juga tidak kalah penting.

Pentingnya kemampuan komunikasi tertulis pada seseorang dalam berkomunikasi, membuat pemerintah gencar dalam upaya melatih atau meningkatkan kemampuan menulis. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, khususnya kelas VII, terdapat materi tentang menulis surat pribadi. Salah satu tujuan dari pembelajaran ini agar siswa memiliki keterampilan berkomunikasi secara tertulis dengan sopan dan santun. Tentunya, hal ini dapat menjadi bekal siswa pada kehidupan sosialnya untuk berkomunikasi tertulis dengan baik.

Sebanyak 50% siswa kelas 7-F di SMP Negeri 1 Jenangan Ponorogo masih memiliki kemampuan menulis surat pribadi yang rendah yang ditandai dengan tidak tercapainya nilai pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil tersebut dilakukan peneliti pada kegiatan prasiklus yang dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2023. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis surat pribadi dengan tema persahabatan. Permasalahan yang mengakibatkan ketidaktuntasan nilai ialah pertama, siswa kesulitan dalam mengungkapkan perasaan meraka ke dalam bentuk tulisan. Kedua, masih banyak terdapat kesalahan penggunaantanda baca, seperti tanda titik, tanda koma, penggunaan huruf kapital dan lain sebagainya. Ketiga, pemilihan kata yang kurang tepat dalam penggunaannya pada surat pribadi sebagai pencerminan rasa kesopansantunan. Masalah tersebut muncul karena motivasi belajar siswa yang rendah, sehingga tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Dengan munculnya berbagai masalah tersebut, peneliti menggunakan media yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi yaitu melalui penayangan video yang bertema persahabatan. Melalui penayangan video tersebut, diharapkan dapat menggugah perasaan siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah mengungkapkan perasaan mereka dan juga meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran menulis surat pribadi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Pribadi melalui Tayangan Video di Kelas VII-F SMP Negeri 1 Jenangan Ponorogo”. Penelitian ini menjadi penting karena, pertama memperbaiki proses pembelajaran guru di kelas, kedua, membantu siswa dalam mengatasi permasalahan saat menulis surat pribadi, dan yang ketiga, penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian milik (Riana, 2022) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Dinas Melalui Model Cooperative Learning”. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran, yaitu Model Cooperative Learning untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Gunungsitoli. Penelitian menunjukkan hasil nilai rata-rata pada siklus I sebesar 60,14% dan pada siklus II nilai rata-rata sebesar 87,61%.

Penelitian kedua dilakukan oleh (Wibowo, dkk., 2016) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi Menggunakan Media Audio Visual”. Hasil dari penelitian ini ialah nilai rata-rata pada siklus I sebesar 6,66 dan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 7,55. Adapun perbedaan dan persamaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini. Persamaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah penelitian yang mengangkat tema peningkatan kemampuan menulis siswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas VII-F di SMP Negeri 1 Jenangan berjumlah 30 siswa. Kemudian, pada penelitian pertama, peningkatan kemampuan menulis menggunakan pemilihan model pembelajaran, sedangkan penelitian ini menggunakan pemilihan media pembelajaran.

KAJIAN TEORI

MENULIS

Menulis sebagai alat untuk berkomunikasi tidak langsung dengan orang lain. Upaya untuk mengungkapkan segala sesuatu yang terdapat dalam konsep pemikiran ke dalam bentuk bahasa tulis atau tulisan. Oleh karena itu, menulis adalah suatu kegiatan yang memerlukan kemampuan mengekspresikan pendapat, gagasan, ide, dan imajinasinya dalam bahasa tulis. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang

dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2008: 22). Menurut Nurjamil (2011: 69), “Menulis adalah sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa lisan untuk tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, dan menghibur”. Menulis bertujuan mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pemikirannya kepada orang lain melalui media tulisan. Setiap penulis memiliki tujuan dengan tulisannya, seperti mengajak, menginformasikan, meyakinkan, dan menghibur pembaca.

SURAT

Menurut Nurjamil (2011: 120), surat adalah sarana komunikasi tertulis antara satu pihak dengan pihak lain yang berkepentingan. Surat memuat suatu bahan komunikasi, baik yang berupa pemberitahuan, permohonan, dan undangan. Surat akan disampaikan seseorang kepada pihak lain. Pihak lain ini biasa atas nama pribadi, organisasi, atau perusahaan. Ciri-ciri surat pribadi menurut Nurjamil (2011: 144) ada empat sebagai berikut: (a) Gaya bahasa digunakan sangat personal; bebas, tidak resmi, serta boleh menggunakan bahasa sehari-hari. (b) Tidak ada sistematika penyusunan surat yang baku. (c) Pesan, amanat dan isi surat sangat beragam; bisa saja lebih dari satu, tergantung *mood* atau keperluan si pembuat surat. d) Tidak memerlukan kop surat seperti penulisan surat resmi lainnya.

MEDIA AUDIO VISUAL

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menuliskan

pengetahuan, sikap, dan ide. Jenis-jenis media audio visual sebagai berikut:

(1) Media Audio Visual Gerak

Media audio visual gerak adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak.

(2) Media Audio Visual Diam

Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti:

(a) Film bingkai suara (*sound slides*)

Film bingkai adalah suatu film transparan (*transparent*) berukuran 35 mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci terbuat dari karton atau plastik. Ada program yang selesai dalam satu menit, tetapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun yang lazim, satu program film bingkai suara (*sound slide*) lamanyaberkisar antara 10-30 menit. Jumlah gambar (*frame*) dalam satu program pun bervariasi, ada yang hanya sepuluh buah, tetapi ada juga yang sampai 160 buah atau lebih.

(b) Film rangkai suara Berbeda dengan film bingkai, gambar (*frame*) pada film rangkai berurutan merupakan satu kesatuan. Ukurannya sama dengan film bingkai, yaitu 35 mm. Jumlah gambar satu rol filmrangkai antara 50-75 gambar dengan panjang kurang lebih 100 sampai dengan 130, tergantung pada isi film itu. Kustandi (2011: 57) mengatakan kelebihan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: (a) Pemakaiannya tidak membosankan, (b) Hasilnya lebih mudah untuk dimengerti dan

dipahami, menurut rivai (2005: 131) penggunaan media audio visual dalam dunia pengajaran memiliki kekurangan antara lain:

- (a) Pelaksanaanya perlu waktu yang cukup lama, (b) Pelaksanaanya memerlukan tempat yang luas, (c) Biayanya relatif lebih mahal, dan (d) Media audio visual tidak dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, karena media audio visual cenderung tetap di tempat.

METODE PELAKSANAAN

PENELITIAN/

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas VII-F SMP Negeri 1 Jenangan Ponorogo. Natawidjaja (dalam Sukiman, 2011: 77) mengatakan PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu. Prosedur penelitian diawali dengan tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terlihat keefektifan pembelajaran ketika dilakukan tindakan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa tulisan surat pribadi selama prasiklus, siklus I, dan siklus II yang kemudian dinilai dan dilihat hasil peningkatan keterampilan menulis peserta didik. Analisis data menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif

Jumlah siswa di kelas VII-F sebanyak 30 siswa. Penelitian dilakukan pada tanggal 15 Mei hingga 15 Juni 2023. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Pada tahap pra-siklus, peneliti melakukan tes kepada peserta didik untuk menulis surat pribadi tanpa bantuan media audio

visual. Pada tahap prasiklus diperoleh data berupa kemampuan awal menulis peserta didik. Kemudian, pada siklus I, peneliti menayangkan video melalui media audio visual sebelum peserta didik menulis surat pribadi yang bertema persahabatan. Siklus II menjadi lanjutan dari siklus I, sekaligus peneliti melakukan perbaikan atas kekurangan pada siklus I. kemudian, hasil dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dibandingkan untuk melihat peningkatan hasil dari kemampuan menulis peserta didik. Berikut pedoman penilaian yang digunakan dalam penelitian ini.

TABEL 1. *Pedoman penilaian keterampilan menulis surat pribadi*

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1	Ketepatan isi surat	20
2	Kelengkapan unsur surat	20
3	Diksi (pemilihan kata yang tepat)	20
4	Keefektifan kalimat	20
5	Kreativitas	20
Jumlah Skor Maksimal		100

Kemudian hasil dari penilaian berdasarkan pedoman tersebut akan dikategorikan. Peserta didik yang mendapatkan skor 85—100 masuk dalam kategori sangat baik, kemudian skor 75—84 termasuk kategori baik, peserta didik dengan skor 65—74 termasuk kategori cukup, kategori kurang jika mendapat 50—64, dan kategori sangat kurang dengan nilai 0—49. Sedangkan untuk mengukur perilaku siswa selama proses pembelajaran, digunakan skala likert sebagai berikut pedoman penilaian.

TABEL 2. *Pedoman penilaian perilaku siswa (skala likert)*

Penilaian	Skala Penilaian
Sangat Baik	1
Baik	2
Cukup	3
Kurang	4

Sangat Kurang	5
---------------	---

Peneliti menggunakan persentase untuk mengetahui keefektifan penggunaan media audio visual dalam menulis surat pribadi. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P : Presentase

f : Frekuensi

n : Jumlah nilai maksimal

Berdasarkan persentase yang diperoleh, akan interpretasi skor yang diperoleh adalah sebagai berikut.

TABEL 3. *Interpretasi skor yang diperoleh*

Persentase (%)	Kategori
85-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

Analisis data dilakukan dengan cara menilai hasil tulisan peserta didik menggunakan pedoman penilaian yang sudah dibuat kemudian nilai tersebut direkapitulasi, selain itu juga menghitung nilai rata-rata, dan menghitung persentase. Hasil penghitungan keterampilan menulis surat pribadi dari masing-masing siklus dibandingkan, hasilnya akan diketahui peningkatan menulis surat pribadi dengan berbantu media audio visual.

Kriteria keberhasilan tindakan ini dinyatakan dalam data hasil dapat dilihat dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan keterampilan menulis surat resmi menggunakan media audio visual setelah siklus dilakukan.

Peningkatan hasil belajar siswa berupa peningkatan keterampilan menulis ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang memperoleh nilai 75 mencapai 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa dataprestasi belajar siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil yang diperoleh adalah adanya peningkatan menulis surat pribadi menggunakan media audio visual.

TABEL 4. Hasil Peningkatan keterampilan menulis siswa

Nilai Siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Tertinggi	80	90	95
Terendah	60	70	72
Ketuntasan	50	73,3	93
Ketidaktuntasan	50	26,7	7
Rata-rata	72	78	85

Observasi perilaku siswa di kelas dilakukan oleh guru sebagai peneliti selama proses pembelajaran berlangsung guna mengetahui keefektifan penggunaan media audio visual. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

TABEL 5. Hasil tingkat keefektifan pembelajaran

Siklus	Persentase	Kategori
Prasiklus	30 %	Kurang
Siklus I	70 %	Baik
Siklus II	85 %	Sangat Baik

Prasiklus

Prasiklus bertujuan sebagai langkah awal untuk mengetahui keadaan keterampilan menulis siswa kelas VII-F SMP Negeri 1 Jenangan dalam menulis surat pribadi. Prasiklus dilakukan dengan meminta peserta didik menulis surat pribadi sebelum menggunakan media audio visual atau tanpa dilakukan tindakan penelitian. Hasil menulis surat pribadi prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 6. Hasil keterampilan menulis surat resmi pada prasiklus

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi		Rata - Rata Nilai
			Jumlah	%	
1	Sangat Baik	85—100	-	-	72
2	Baik	75—84	15	50	
3	Cukup	65—74	13	43,3	
4	Kurang	50—64	2	6,6	
5	Sangat Kurang	0—49	—	—	
Jumlah			30	100	

Data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis surat pribadi peserta didik kelas VII-F SMP Negeri 1 Jenangan masih dalam kategori cukup. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata peserta didik yang hanya memperoleh 72. Belum ada peserta didik yang masuk pada kategori sangat baik dengan nilai 85—100. Frekuensi kategori baik dengan nilai 75—

84 sejumlah 15 peserta didik dengan persentase 50%. Sedangkan frekuensi pada kategori cukup dengan nilai 65—74 sejumlah 13 peserta didik dengan persentase 43,3%. Dan kategori kurang sebesar 2 peserta didik dengan persentase 6,6%. Tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai kategori sangat kurang dengan nilai 0—49.

Sehingga dapat dilihat persentase ketuntasan peserta didik dalam menulis surat resmi kelas VII-F SMP Negeri 1 Jenangan pada prasiklus ini masih rendah yaitu sebesar 50%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebesar 50%.

Siklus I

Pembelajaran menulis surat resmi pada siklus I mulai dilakukan tindakan awal penelitian yaitu menggunakan media audio visual. Tindakan pada siklus I merupakan usaha mengatasi permasalahan pembelajaran yang ditemukan pada hasil prasiklus. Hasil pembelajaran menulis surat resmi siklus I terdiri atas data

observasi dan dokumentasi. Hasilnya sebagai berikut.

TABEL 7. Hasil keterampilan menulis surat resmi pada siklus I

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi		Rata-Rata Nilai
			Jumlah	%	
1	Sangat Baik	85—100	9	30	78
2	Baik	75—84	13	43,3	
3	Cukup	65—74	8	26,6	
4	Kurang	50—64	—	—	
5	Sangat Kurang	0—49	—	—	
Jumlah			30	100	

Hasil siklus I pada tabel 7 menunjukkan bahwa keterampilan menulis peserta didik untuk kategori sangat baik dengan nilai 85—100 diperoleh 9 peserta didik dengan persentase 30%. Kategori baik dengan nilai 75—84 diperoleh 13 peserta didik dengan persentase 43,3%, sedangkan kategori cukup dengan nilai 65—74 diperoleh 8 peserta didik dengan persentase 26,6%. Tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai kategori kurang dengan nilai 50-64 dan kategori sangat kurang dengan nilai 0—49. Adapun nilai rata-rata menulis surat resmi pada siklus I adalah 78 (kategori baik). Hasil tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil menulis surat resmi pada prasiklus.

Sehingga dapat dilihat persentase ketuntasan peserta didik dalam menulis surat resmi kelas VII-F SMP Negeri 1 Jenangan pada siklus ini meningkat yaitu sebesar 73,3%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebesar 26,7%. Tingkat ketuntasan peserta didik belum mencapai

75% sehingga perlu ditingkatkan lagi serta diperbaiki pada siklus II.

Sedangkan berdasarkan proses observasi yang telah dilaksanakan, didapatkan perolehan presentase yang menunjukkan keefektifan pembelajaran menulis surat pribadi menggunakan media audio visual yaitu sebesar 70%. Pada siklus I terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa jika dibandingkan pada prasiklus. Meskipun begitu, masih banyak aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran menulis surat pribadi agar berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil belajar menulis dan hasil pengamatan pada siklus I, diketahui adanya peningkatan prestasi belajar berupa keterampilan menulis dan aktivitas siswa yang lebih baik daripada sebelumnya pada prasiklus. Namun peningkatan tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan maksimal atau belum berhasil. Sehingga, dirasa masih diperlukan perbaikan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

Siklus II

Siklus II menjadi tindakan lanjutan dari siklus I. Siklus II dilakukan disebabkan pada siklus sebelumnya nilai peserta didik belum mendapatkan hasil yang diharapkan meskipun terdapat peningkatan dari hasil prasiklus, siswa mendapat nilai rata-rata 78 namun ketuntasan belajar siswa masih cukup rendah.

Siklus II dilakukan sebagai tindakan memperbaiki serta meningkatkan hasil keterampilan menulis surat resmi pada siklus I. Pada pembelajaran pada siklus II ini, peneliti lebih memfokuskan bimbingan pada siswa utamanya pada ketepatan isi surat dan pemilihan penggunaan kata (diksi) yang digunakan pada saat menulis surat karena pada siklus sebelumnya aspek penilaian tersebut yang memiliki banyak kendala. Sedangkan untuk aspek penilaian pada siklus II masih sama dengan aspek penilaian pada siklus I berdasarkan pedoman penilaian yang dibuat. Berikut

hasil keterampilan menulis surat pribadi dengan media audio visual pada siklus II.

TABEL 8. Hasil keterampilan menulis surat resmi pada siklus II

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi		Rata - Rata Nilai
			Jumlah	%	
1	Sangat Baik	85—100	21	70	85
2	Baik	75—84	6	20	
3	Cukup	65—74	3	10	
4	Kurang	50—64	—	—	
5	Sangat Kurang	0—49	—	—	
Jumlah			30	100	

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata pada siklus II sebesar 85 dan masih dalam kategori baik sehingga terjadi peningkatan sebesar 7,0 dari siklus I. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai kategori sangat baik sebanyak 21 siswa. 6 siswa mendapat nilai dalam kategori baik. Dan masih ada siswa pada kategori cukup sebanyak 3 siswa. Tidak seorang pun siswa yang mendapatkan nilai dalam kurang dan sangat kurang.

Sehingga dapat dilihat persentase ketuntasan peserta didik dalam menulis surat resmi kelas VII-F SMP Negeri 1 Jenangan pada siklus II ini juga mengalami peningkatan. Pada siklus II ini, persentase ketuntasan sebesar 93% dan ketidaktuntasan 7%.

Dikarenakan ketuntasan keterampilan siswa dalam menulis surat resmi menggunakan *Problem Based Learning* berbantu media *Canva* telah mencapai 75% lebih, maka siklus akan dihentikan dan hasil dari siklus II dinyatakan tuntas atau berhasil. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, didapatkan perolehan persentase yang menunjukkan keefektifan pembelajaran menulis surat resmi pada siklus II yaitu sebesar 85%. Pada siklus ini, terlihat aktivitas siswa meningkat jika dibandingkan pada siklus

yang pertama. Pada siklus II, siswa mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan dirinya, menyimak pembelajaran dengan lebih baik, lebih berani berinteraksi dengan teman kelompoknya ataupun memberikan tanggapan terhadap kelompok lain, menunjukkan perilaku yang lebih tenang dan kondusif jika dibandingkan dengan siklus I, dan antusias terhadap pembelajaran yang dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada mata pelajaran bahasa Indonesia berhasil dilaksanakan. Terjadi peningkatan pada hasil menulis pada siswa dimulai dari prasiklus sampai siklus II. Perolehan nilai tertinggi pada prasiklus adalah 80, pada siklus pertama adalah 90, kemudian pada siklus kedua adalah 95. Perolehan nilai rata-rata pada prasiklus adalah 72, kemudian 78 pada siklus pertama dan 85 pada siklus kedua. Hasil persentase ketuntasan prestasi belajar juga meningkat. Pada prasiklus hanya memperoleh ketuntasan sebesar 50%, pada siklus pertama mengalami kenaikan namun hanya memperoleh persentase sebesar 73,3%, dan pada siklus kedua mengalami peningkatan yang lebih baik, yaitu persentase ketuntasan sebesar 93%. Terjadi peningkatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi oleh guru. Persentase secara berurutan dari prasiklus sampai siklus II yaitu 30%, 70%, dan 85% dan dapat dilihat karena siswa lebih percaya diri terhadap kemampuan dirinya, menyimak pembelajaran dengan lebih baik, lebih berani berinteraksi dengan teman kelompoknya maupun memberikan tanggapan terhadap kelompok lain, menunjukkan perilaku yang lebih tenang dan kondusif jika dibandingkan dengan siklus I, dan antusias terhadap pembelajaran menulis surat. Jadi,

penggunaan media audio visual pada siswa kelas VII-F SMP Negeri 1 Jenangan efektif untuk dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa.

REFERENSI

- Budiaji, W. (2013). *Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert*. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan Desember*, 2(2), 127–133. <http://umbidharma.org/jipp>
- Kustandi. (2011). *Media Audio Visual*. Bogor: Ghalia.
- Nurjamal, Daeng. (2011). *Terampil Berbahasa Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC-Moderator), dan Menulis Surat*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, Ahmad & Nana Sudjana. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Riana, R., & Hulu, L. S. P. (2022). *Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Dinas Melalui Model Cooperative Learning*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), Page: 552–558. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.76>
- Sukiman. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Pembimbing*. Yogyakarta: Paramita Publishing.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo dan Mardawani. (2016). *Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi Menggunakan Media Audio Visual*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1). <https://doi.org/10.31932/jpdp.v2i1.8>